

Bimbingan Strategi Memperoleh Bantuan Permodal dari Perbankan di Kalangan Usaha UMKM

Yusriadi Hala¹, Eva Marin Sambo², Anim Wiyana³, Dahniar Daud⁴, Anwar⁵

Akuntansi, STIEM Bongaya Makassar

yusriadi.hala@stiem-bongaya.ac.id

Abstrak

Implementasi Kegiatan pembimbingan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para pelaku UMKM di kabupaten Badung, Bali dalam memperoleh bantuan atau pinjaman kredit dari pihak perbankan. Permasalahan klasik yang selalu dihadapi para pelaku usaha UMKM adalah kesulitan dalam mengakses kredit perbankan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode pemaparan materi dan diskusi. Kegiatan pembimbingan ini dihadiri oleh para pelaku UMKM yang berdomisili di kabupaten Badung, Bali dan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023. Metode pelaksanaan kegiatan pembimbingan dilakukan dengan cara pemaparan materi dan diskusi. Dari hasil kegiatan diharapkan para pelaku sudah memahami dan dapat mempersiapkan hal-hal yang diperlukan dan mengetahui trik-trik dalam mengakses pinjaman kredit dari perbankan. Diharapkan kegiatan pembimbingan ini dapat berlanjut dengan dilakukan kegiatan pendampingan agar para pelaku dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal.

Kata kunci : Strategi, permodalan, perbankan, UMKM

Abstract

This mentoring activity aims to provide knowledge and understanding to MSME actors in Badung district, Bali in obtaining assistance or credit loans from banks. A classic problem that MSME entrepreneurs always face is difficulty in accessing bank credit. This activity was carried out using the method of presenting material and discussion. This mentoring activity was attended by MSME actors who live in Badung district, Bali and was carried out on July 27 2023. The method of implementing the mentoring activity was by means of material presentation and discussion. From the results of the activity, it is hoped that the actors will understand and be able to prepare the necessary things and know the tricks in accessing credit loans from banks. It is hoped that this mentoring activity can continue with mentoring activities so that the perpetrators can obtain maximum results.

Keywords: Strategy, capital, banking, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan suatu unit usaha kecil yang mampu berperan dan berfungsi sebagai katup pengaman baik dalam menyediakan alternatif kegiatan usaha produktif, alternatif penyaluran kredit, maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. UMKM dianggap penyelamat perekonomian Indonesia di masa krisis periode 1999-2000. UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari pembangunan.

UMKM saat ini menjadi sorotan karena perannya yang besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seiring dengan perkembangannya, bermacam-macam faktor-faktor yang diperlukan, termasuk dari segi permodalan, harus terus ada dipenuhi untuk melanjutkan kegiatan distribusi dari produsen ke konsumen.

Menurut Kementerian Negara KUMKM dengan BPS (2013) menginformasikan bahwa UMKM yang mengalami kesulitan usaha 72,47 %, sisanya 27,53 % tidak ada masalah. dari 72,47 % yang mengalami kesulitan usaha tersebut adapun kesulitan yang dialami oleh UMKM Faktor Kesulitan Persentase Permodalan 51,09 %, Pemasaran 34,72 %, Bahan baku 8,59 %, Ketenagakerjaan 1,09 %, Distribusi transportasi 0,22% dan Lainnya 3,93 %. Permasalahan tersebut terjadi karena masih minimnya sistem yang mendukung dari segi permodalan UMKM walaupun tidak memungkiri bank dan pemerintah yang sudah membuat suatu program untuk UMKM sendiri tetapi pada kenyataannya banyak hal yang menjadi penghalang untuk distribusinya, sehingga menjadi tidak efektif dalam pencapaiannya. Agar dapat memecahkan masalah permodalan tersebut, maka sangat diperlukan sebuah program permodalan yang mempunyai komitmen dalam permodalan maupun perkembangan UMKM itu sendiri.

Peran UMKM sangat penting dalam percepatan perekonomian pembangunan dan memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap perekonomian negara. Jumlah UMKM di Indonesia terus meningkat, pada tahun 2015 dan peningkatan terbesar terjadi pada usaha mikro sebesar 98,73% dengan rata-rata pertumbuhan pada tahun 2011-2015 mencapai 2,4%, namun tertinggal dari pertumbuhan Perkembangan UMKM yang terus meningkat terdapat kendala. Permasalahan yang selalu dihadapi oleh para pelaku bisnis UMKM di Indonesia antara lain permasalahan atau kendala sumber daya, pembiayaan, pengetahuan pengelolaan keuangan, teknologi, dan permasalahan lain yang menghambat perkembangan pelaku usaha UMKM. Begitu pula daerah lain di Kabupaten Buleleng khususnya Kecamatan Buleleng juga mempunyai jumlah UMKM yang sangat banyak bahkan jumlahnya terus meningkat dari tahun 2015-2018 hingga tahun 2015 jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng sebanyak 6.020, tahun 2016 sebanyak 6.219, tahun 2017 sebanyak 6.234 dan pada tahun 2018 6.600, Peningkatan ini disebabkan banyaknya pelaku usaha UMKM yang bermunculan.

Kemudahan akses permodalan bagi UMKM meliputi kemudahan persyaratan dalam mengajukan pembiayaan formal agar para pelaku usaha tidak memilih pinjaman pribadi atau nonformal yang dapat dikatakan ketersediaan modalnya kurang stabil. Persyaratan yang mudah ini, bahkan dibarengi dengan layanan pembiayaan yang ringan, sangat mendorong para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya agar tetap mendapatkan pembiayaan siklus.

Permasalahan lebih lanjut terkait akses permodalan adalah kendala yang selalu dialami oleh UMKM, padahal seperti diketahui UMKM mempunyai peranan yang sangat besar dan kontribusi yang sangat besar terhadap negara, namun permasalahan akses permodalan ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kendala administratif dan kendala lainnya yang membuat para pelaku UMKM kesulitan untuk mencapainya. mendapatkan akses terhadap pembiayaan.

Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memerlukan modal dalam operasional usahanya. Mikro, Kecil, dan Sektor Usaha Menengah mempunyai ciri-ciri yang membedakan UMKM dengan usaha skala besar. Ciri-ciri yang membedakan UMKM ini dengan usaha skala besar adalah dari segi permodalan dan sumber daya manusianya. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah umumnya memerlukan modal yang relatif kecil dibandingkan dengan usaha skala besar. Oleh karena itu, UMKM sebagian besar bergerak di sektor informal, karena keterbatasan sumber daya terutama masalah permodalan.

Koperasi dan UMKM kesulitan mengakses perbankan modal karena keharusan menggunakan harta sebagai jaminan. Terkait kegagalan pasar dalam penyaluran dan akses permodalan, terutama yang disebabkan oleh sulitnya UMKM memenuhi persyaratan pinjaman dari bank, sebagian besar kreditor UMKM yang terdaftar tidak memiliki agunan untuk memenuhi persyaratan memperoleh akses persetujuan pinjaman bank. Akibatnya, UMKM terlihat kurang prospektif untuk diberikan pinjaman/kredit modal karena tidak mampu memenuhi persyaratan sebagai jaminan pinjaman, dan dikhawatirkan UMKM tidak mampu mengembalikan pinjaman kreditnya.

Koperasi dan UMKM yang berpotensi belum memanfaatkan fasilitas kredit dari bank yang memiliki jaminan kredit dari Jamkrida. Berdasarkan observasi perbankan, apakah koperasi dan UMKM dianggap layak menerima kredit, maka UMKM dan koperasi dapat menggunakan fasilitas penjaminan dari Jamkrida sebesar 70% dari nilai pinjaman, dan 30% dari koperasi dan UMKM.

Keberlangsungan bisnis dapat dijadikan bahan pertimbangan secara formal pemodal untuk menjamin kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajibannya membayar kembali. Sistem yang berkembang saat ini adalah adanya sistem kepercayaan bagi nasabah tanpa perlu memberikan jaminan dalam mengajukan pembiayaan.

METODE PELAKSANAAN

Program ini dilaksanakan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi dengan langkah-langkah kegiatan yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, dengan menggunakan metode ceramah yaitu Peserta diberikan pengetahuan dan materi dari tim pengabdian agar mitra memiliki bekal keterampilan mengenai sistem akuntansi dasar dan penyusunan laporan keuangan.
- b. Langkah kedua, dengan menggunakan metode tutorial yaitu Mitra yang mengikuti program ini diberikan contoh dan didampingi secara langsung untuk mempraktekan bagaimana cara menyusun laporan keuangan .

Langkah ketiga, dengan menggunakan metode diskusi yaitu Mitra disediakan waktu berdiskusi guna mendiskusikan kendala atau masalah mitra yang berhubungan dengan pembukuan (Suprpti & Rumijati, 2020). Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 di kabupaten Badung, Bali dan dihadiri oleh 15 pelaku usaha UMKM. Diharapkan dengan kegiatan pembimbingan ini akan memberikan pengetahuan dan pemahaman para peserta bagaimana strategi yang tepat dalam mengakses kredit di perbankan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, didapatkan beberapa hal sebagai berikut :Beberapa masalah dalam perkreditan perbankan yang selama ini harus dihadapi UMKM yaitu: 1) Prosedur dan persyaratan perbankan yang terlalu rumit sehingga pinjaman yang diperoleh tidak sesuai kebutuhan baik dalam hal jumlah maupun waktu; 2) Kebanyakan perbankan masih menempatkan agunan material sebagai salah satu persyaratan dan cenderung mengesampingkan kelayakan usaha; 3) Tingkat bunga yang dibebankan dirasakan masih tinggi; 4) Kurangnya pembinaan, khususnya dalam manajemen keuangan, seperti perencanaan keuangan, penyusunan proposal dan lain sebagainya, sehingga meskipun dimasa lalu pemerintah telah memberikan berbagai skim kredit bagi UMKM tetap saja skim-skim kredit tersebut tidak terjangkau.

Pada pelaksanaan pembimbingan yang dilakukan oleh pematari ada beberapa strategi yang bisa dilakukan oleh para pelaku dalam memperoleh pinjaman dari perbankan.

Prosedur permohonan kredit di bank dapat bervariasi tergantung pada jenis kredit yang Anda ajukan dan kebijakan bank yang bersangkutan. Namun, secara umum, berikut adalah langkah-langkah umum yang perlu Anda ikuti:

a. Riset dan Pemilihan Bank:

Lakukan riset untuk menentukan bank yang sesuai dengan kebutuhan Anda dan menawarkan produk kredit yang sesuai. Perhatikan suku bunga, biaya, dan ketentuan lainnya.

b. Persiapkan Dokumen-dokumen:

Bank akan memerlukan berbagai dokumen tergantung pada jenis kredit yang Anda ajukan. Dokumen umum termasuk identitas diri, dokumen legalitas usaha (jika berlaku), laporan keuangan, rencana bisnis, dan informasi lainnya.

c. Rencana Bisnis (jika diperlukan):

Untuk kredit bisnis, bank mungkin meminta rencana bisnis yang mencakup gambaran umum tentang bisnis Anda, tujuan penggunaan dana, dan proyeksi keuangan.

d. Kontak dengan Bank:

Hubungi bank untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang produk kredit yang Anda minati dan persyaratan yang diperlukan.

e. Buat Janji dengan Petugas Bank:

Atur pertemuan dengan petugas bank untuk membahas rincian aplikasi kredit Anda. Pertemuan ini bisa dilakukan secara langsung atau melalui telepon, tergantung pada kebijakan bank.

f. Isi Aplikasi Kredit:

Isi formulir aplikasi kredit yang disediakan oleh bank. Pastikan untuk memberikan informasi yang akurat dan lengkap.

g. Serahkan Dokumen Pendukung:

Sertakan semua dokumen yang diperlukan bersama dengan formulir aplikasi. Dokumen ini mungkin mencakup salinan KTP, dokumen pendukung legalitas usaha, laporan keuangan, dan dokumen lain sesuai kebutuhan.

h. Proses Penilaian Kredit:

Bank akan melakukan penilaian kredit untuk menilai risiko dan kelayakan Anda sebagai peminjam. Proses ini melibatkan analisis kredit, laporan keuangan, dan evaluasi rencana bisnis.

i. Keputusan Aplikasi:

Setelah penilaian, bank akan memberikan keputusan mengenai apakah aplikasi Anda disetujui atau ditolak. Keputusan ini biasanya didasarkan pada kelayakan kredit dan risiko.

j. Penandatanganan Perjanjian:

Jika aplikasi disetujui, Anda akan diminta untuk menandatangani perjanjian kredit. Baca dengan cermat dan pastikan Anda memahami semua syarat dan ketentuan.

k. Pencairan Dana:

Setelah perjanjian ditandatangani, bank akan mencairkan dana sesuai dengan persyaratan kredit. Dana ini dapat ditransfer langsung ke rekening Anda atau disalurkan sesuai dengan persetujuan. Pastikan untuk selalu berkomunikasi secara jelas dengan petugas bank dan memahami setiap langkah dalam proses permohonan kredit. Juga, jangan ragu untuk bertanya jika ada hal yang kurang jelas atau butuh klarifikasi.

Memperoleh bantuan permodalan dari perbankan untuk usaha UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memerlukan perencanaan dan strategi yang matang. Berikut adalah beberapa langkah yang dapat Anda pertimbangkan:

a. Persiapkan Rencana Bisnis yang Solid:

Buatlah rencana bisnis yang jelas dan komprehensif. Rencana bisnis ini harus mencakup gambaran umum tentang usaha Anda, analisis pasar, strategi pemasaran, proyeksi keuangan, dan lainnya.

b. Pahami Kebutuhan Modal:

Tentukan dengan jelas berapa banyak modal yang Anda butuhkan dan bagaimana uang tersebut akan digunakan. Bank akan ingin melihat bahwa Anda memiliki pemahaman yang baik tentang kebutuhan modal Anda.

c. Pilih Bank yang Sesuai:

Lakukan riset untuk menemukan bank yang memiliki program atau produk perbankan khusus untuk UMKM. Beberapa bank memiliki program kredit khusus untuk sektor UMKM.

d. Perbaiki Kredit Anda:

Menjaga catatan kredit yang baik dapat meningkatkan peluang Anda untuk mendapatkan pinjaman. Pastikan untuk membayar tagihan tepat waktu dan memahami riwayat kredit Anda.

e. Ajukan Pinjaman Secara Profesional:

Ajukan pinjaman secara profesional dengan menyertakan semua dokumen yang diperlukan, seperti rencana bisnis, laporan keuangan, dan dokumen legalitas usaha. Pastikan untuk menjelaskan dengan jelas tujuan penggunaan dana.

f. Jalin Hubungan dengan Bank:

Bangun hubungan yang baik dengan perwakilan bank Anda. Pertemuan tatap muka dapat membantu meningkatkan kepercayaan dan memudahkan proses persetujuan.

g. Manfaatkan Program Pemerintah:

Periksa apakah ada program bantuan atau insentif dari pemerintah untuk UMKM. Beberapa negara memiliki program khusus yang dapat membantu UMKM memperoleh akses lebih mudah ke permodalan.

h. Ajukan Jaminan atau Agunan:

Jika memungkinkan, siapkan jaminan atau agunan untuk memperkuat aplikasi pinjaman Anda. Ini dapat membantu meyakinkan bank mengenai keamanan investasi mereka.

i. Pelajari Syarat dan Ketentuan:

Pahami dengan baik syarat dan ketentuan pinjaman yang ditawarkan oleh bank. Pastikan Anda mengerti semua biaya terkait dan tingkat bunga yang berlaku.

j. Pertimbangkan Sumber Modal Lain:

Selain dari perbankan, pertimbangkan juga sumber modal lain seperti investor, modal ventura, atau *crowdfunding*.

Perlu diingat bahwa mendapatkan bantuan permodalan dari perbankan bisa menjadi proses yang memakan waktu. Konsistenlah dalam upaya Anda dan terus pertahankan kualitas bisnis Anda untuk meningkatkan peluang sukses.

KESIMPULAN

UMKM menjadi penting karena dibandingkan dengan perusahaan besar, sumber pembiayaan UMKM dari luar terbatas dari sisi supply dan demand. Kendala UMKM terhadap kredit perbankan dapat dilihat dari sisi permintaan dan penawaran. Upaya peningkatan pemanfaatan fasilitas kredit dari lembaga perbankan oleh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah dilakukan melalui peningkatan akses perbankan untuk memperoleh fasilitas kredit bagi UMKM, penguatan UMKM dalam kemampuan keuangan, manajerial, kemitraan, dan kewirausahaan. Dengan telah dilaksanakannya pengabdian pada masyarakat berkaitan dengan Strategi UMKM Akses Pendanaan Perbankan di Desa Semelinang Darat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pelaku UMKM perlu pendampingan dalam pengajuan pendanaan di Perbankan.
- b. UMKM perlu pembinaan dalam laporan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). *Pengukuran dan Analisis Ekonomi Kinerja Penyerapan Tenaga Kerja, Nilai Tambah dan Ekspor Usaha Kecil dan Menengah*. BPS. Jakarta
- Lahallo, F., & Samuel Y. Warella. (2020). Pembiayaan Bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Sebagai Solusi Peningkatan Perkembangan Usaha (Studi Kasus pada UMKM di Kecamatan Animas Kabupaten Sorong). *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 13 (2).
- Pusparani Anisa dan Prabawati Indah. 2016. *Evaluasi Program Pembiayaan Usaha Syariah (PUSYAR) Di Kota Mojokerto*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Sailendra, S., Suratno, S., & Tampubolon, M. (2020). : UMKM, pengelolaan keuangan; Akses terhadap modal kerja; Meningkatkan dan mengembangkan nilai ekonomi usaha. *CAPACITAREA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pancasila*, 1 (2019),
<http://www.bi.go.id/>
<http://www.depkop.go.id>